

**HUBUNGAN PERAH ASI DAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN
KEJADIAN BENDUNGAN ASI PADA IBU NIFAS
DI PUSKESMAS PAMOTAN
KABUPATEN MALANG**

Sripina Ulandari, Alfharis Kusuma Arista
Program Studi Diploma 3
Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang
dvinawulandari98@yahoo.com, alfharis.arista@gmail.com

ABSTRAK

Perah ASI adalah ASI yang didapatkan dengan cara diperah dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan pada bayi. Memerah bisa secara manual menggunakan tangan atau menggunakan alat bantu pompa ASI atau bisa juga menggunakan alat bantu pompa ASI atau bisa juga menggunakan alat bantu pompa ASI atau bisa juga menggunakan keduanya secara bergantian tergantung kondisi. Teknik menyusui merupakan faktor yang penting posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu akan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Perah ASI dan Teknik Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pamotan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik untuk mengetahui dan mengukur hubungan atau pengaruh dari variabel yang diteliti, untuk akurasi dalam proses analisis dan pengujian hipotesis maka analisis statistik penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel (X1) Perah ASI, (X2) Teknik Menyusui, (Y) bendungan ASI pada ibu nifas yaitu $2,437 > t_{0,05}(2,048)$, nilai $t_{hitung} 2,437 > t_{0,05}, 2,048$. Maka ada hubungan yang signifikan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas. Nilai F_{hitung} yaitu $58,088 > nilai F_{0,05}(3,340)$ membuktikan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas. Nilai R_{Square} sebesar 0,811 (81,1%).

Kata Kunci : *Perah ASI, Teknik Menyusui, Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas.*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa adaptasi, baik bagi ibu maupun bayi, ibu akan mempunyai tugas yang tidak ringan, selain memenuhi kebutuhan dirinya, keluarga, ibu juga merawat bayi yang baru dilahirkannya. Ketidakmampuan ibu memahami bayi dapat berakibat pada kelelahan. (Guftasfon, 2007).

Periode post partum atau masa nifas adalah jangka waktu 6 minggu yang dimulai setelah kelahiran bayi sampai pemulihan kembali organ-organ reproduksi seperti sebelum kehamilan. Periode tiga bulan setelah kelahiran bayi ini, biasanya disebut juga sebagai trimester keempat kehamilan. Perubahan fisiologis yang terjadi selama puerperium adalah khusus, meskipun dianggap normal sebagai proses pemulihan dari kehamilan (Pilliteri, 2003).

Menyusui adalah proses alami, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui sehingga menghentikan menyusui lebih dini. Sehingga ibu-ibu memerlukan bantuan supaya proses menyusui lebih berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan oleh ibu-ibu yang tidak menyusui bayinya antara lain ibu tidak memproduksi cukup ASI atau posisi menyusui yang salah. Sesungguhnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup, melainkan karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI-nya cukup untuk bayinya (Reni, 2014).

Air susu ibu atau yang sering kita kenal selama ini dengan ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan paling utama bagi bayi baru lahir, karena ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi akan energi dan gizi bayi bahkan selama 4-6 bulan pertama

kehidupannya. Dengan ASI, maka sang bayi dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pemberian ASI merupakan media yang dapat menjalin hubungan psikologis antara ibu dan bayinya. Hubungan ini akan mengantarkan kasih sayang dan perlindungan ibu kepada bayinya serta memikat kemesraan bayi terhadap ibunya, sehingga terjalinlah hubungan yang harmonis dengan penuh kasih sayang (Baskoro, 2008).

ASI Statis terjadi jika ASI tidak dapat keluar dengan efisien dari payudara. Hal ini dapat terjadi bila payudara terbungkus segera setelah melahirkan atau setiap saat bila bayi tidak cukup menghisap ASI yang dihasilkan dari sebagian atau seluruh payudara. Penyebabnya yaitu kenuturan bayi yang buruk pada payudara, penghisapan yang tidak efektif, sumbatan pada saluran ASI. Situasi lain yang merupakan predisposisi terhadap statis ASI, termasuk suplai ASI yang sangat berlebihan, atau menyusui untuk bayi kembar atau lebih (Bahiyatun, 2009).

Seorang ibu yang menyusui berharap memberikan yang terbaik untuk masa depan buah hatinya kelak, namun beberapa ibu kecewa keinginannya untuk memberikan air susu tidak berhasil karena mengalami masalah dalam pemberian ASI (Astutik, 2014).

Masalah payudara saat menyusui antara lain payudara bengkak, merah, dan nyeri merupakan salah satu tanda bahaya pada ibu setelah melahirkan dan ibu harus dibawa pelayanan kesehatan untuk mencegah komplikasi.

Kasus bendungan ASI diperkirakan terjadi dalam 12 minggu pertama, Tersumbatny saluran ASI yang menyebabkan rasa sakit, demam, payudara berwarna merah teraba ada benjolan yang terasa sakit atau bengkak dan payudara mengeras, hal tersebut dapat mempengaruhi pemberian ASI (Riksani, 2012)

Kondisi ini dapat berkembang menjadi bendungan ASI, payudara terisi sangat penuh dengan ASI, aliran vena dan limfatik tersumbat. Payudara menjadi bengkak dan edematus. Selain itu jika bendungan ASI tidak segera tertangani akan mengakibatkan terjadinya tingkat keparahan yang berlanjut seperti

mastitis hingga abses payudara (Bahiyatun, 2009).

Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organisation) memperkirakan insidensi bendungan ASI pada ibu menyusui sekitar 18 % dan prevalensi adalah sekitar 10%. Persentase ibu post partum yang menyusui melaporkan dirinya mengalami tanda gejala bendungan ASI yang disebabkan oleh kesalahan ibu saat menyusui bayinya (Bambang, 2012).

Dalam keseharian sering menemukan ibu yang tidak berhasil menyusui bayinya dan bahkan menghentikan menyusui bayinya lebih dini. Seringkali hal tersebut dilakukan karena ketidaktahuan ibu akan manfaat ASI yang begitu besar baik untuk ibu maupun untuk anak bahkan kecendrungan yang terjadi akhir-akhir ini jumlah ibu yang tidak mau lagi menyusui bayinya semakain meningkat. Kejadian ini banyak sekali di temukan padasekelompok ibu-ibu terutama pada lingkungan ibu dan keluarga yang berpenghasilan cukup, yang kemudian menjalar kedaerah pinggiran kota dan menyebar sampai ke desa-desa meskipun ASI nyata-nyata penting bagi kesehatan ibu dan anak (Dewi dan Sunarsih, 2011).

Teknik menyusui merupakan faktor penting dibandingkan factor resiko lainnya yang dapat meningkatkan terjadinya bendungan ASI . Posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu secara tepat dalam teknik menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadi masalah dalam proses menyusui seperti lecet pada puting dan bendungan pada ibu (Sulistyawati, 2009).

Perah ASI dan teknik menyusui yang kurang tepat dapat mengakibatkan masalah-masalah pada payudara yang terjadi selama proses menyusui yang disebabkan oleh bayi tidak menyusui sampai ke areola (Kristiyansari, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan di puskesmas pamotan di dapatkan data bulan february 2017 terdapat 32 ibu nifas 5 diantaranya mengalami masalah pada saat menyusui 3 diantaranya menderita bendungan dikarenakan teknik menyusui yang salah dan pengeluaran ASI yang kurang adekuat. Berdasarkan survey pendahuluan yang

dilakukan terhadap 2 pasien yang mengalami bendungan ASI di dapatkan selama menyusui tidak sampai ke areola. Dan pengeluaran ASI kurang adekuat.

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan Perah ASI Dan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di desain sebagai sebuah penelitian kuantitatif yaitu sistematis terhadap bagian - bagian dan fenomena serta hubungan – hubungannya (Nursalam, 2001) dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu data dikumpulkan dan diukur dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2012).Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik (menggali bagaimana dan mengapa kesehatan ibu terjadi).Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah - kaidah ilmiah (Sugiono, 2012).

Metode yang digunakan dalam Lokasi penelitian ini bertempat di Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang.Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – April 2018.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2003).Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang, sebanyak 30 ibu yang mengalami bendungan ASI. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003).Sampel pada penelitian ini adalah ibu menyusui di Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang sebanyak 30 ibu yang mengalami bendungan ASI

Teknik sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu dalam pengambilan sampel sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2012). Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel,

banyak sampel yang di ambil adalah 30 responden.

Variabel adalah ukuran atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Defenisi lain variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki oleh penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan dan sebagainya (Notoadmojo, 2005). Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua yaitu : Variabel *independen* (variabel bebas) Variabel bebas adalah Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau dependent. Sehingga variabel independent dapat di katakana sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Perah ASI (X1), Teknik menyusui (X2) *Variabel dependent* (Variabel terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent atau bebas. (Notoatmodjo,2012). Dalam penelitian ini variabel dependent adalah Bendungan ASI pada ibu nifas (Y).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kuantitatif menggunakan perhitungan ragam regresi linier berganda (Sugiyono,2014). Adapun spesifikasi model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

HASIL

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Tabel 5.1 Frekuensi Umur Responden

No	Frekuensi Umur Responden	Jumlah	Percent
1	20 – 25 tahun	15	50%
2	26 – 30 tahun	8	26,67%
3	>30 tahun	7	23,33%
4	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 20 – 25 tahun sebanyak 15 orang (50%), umur 26-30 tahun sebanyak 8 orang (26,66%) dan umur >30 tahun sebanyak 7 orang (23,33%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Responden di Puskesmas Pamotan

No	Frekuensi Tingkat Pendidikan	Jumlah	Percent
1	SD	4	13,33%
2	SMP	9	30%
3	SMA	16	53,33%
4	SARJANA	1	3,33%
5	Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,33%), yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (30%), berpendidikan SD sebanyak 4 orang (13,33%), dan berpendidikan Sarjana 1 orang (3,33%).

Data Khusus

1. Perah ASI (X1)

Pembahasan data khusus untuk perah ASI pada ibu nifas yaitu :

Tabel 5.3 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Bagaimana Ibu memerah ASI Berdasarkan Pengertian Memerah ASI Secara Manual

No	Pengertian Memerah ASI secara manual	Jumlah Responden	Presentasi
1	Cuci tangan, jari dan jempol berada dibagian areola dan tekan kearah dada, gulung jari kerah putting, gerakkan jari disepanjang areola sampai ASI dapat keluar dari payudara, hingga payudara kosong	8	26,66 (%)
2	Cuci tangan, gerakkan jari disepanjang areola sampai ASI dapat keluar dari payudara, hingga payudara kosong	17	56,66 (%)
3	Cuci tangan, gerakkan jari disepanjang areola sampai ASI dapat keluar dari payudara	5	16,66 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan table 5.3 diatas dapat diketahui bahwa pengertian ibu mengenai memerah ASI secara manual yang memilih Cuci tangan, jari dan jempol berada dibagian areola dan tekan kearah dada, gulung jari kerah putting, gerakkan jari disepanjang areola sampai ASI dapat keluar dari payudara, hingga

payudara kosong sebanyak 8 orang (26,66 %), Cuci tangan, gerakkan jari disepanjang areola sampai ASI dapat keluar dari payudara, hingga payudara kosong sebanyak 17 orang (56,66 %) dan Cuci tangan, gerakkan jari disepanjang areola sampai ASI dapat keluar dari payudara sebanyak 5 orang (16,66 %).

Tabel 5.4 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Bagaimana Ibu memerah ASI Berdasarkan Pengertian Memerah ASI Menggunakan Pompa ASI

No	Pengertian Memerah ASI menggunakan pompa ASI	Jumlah Responden	Presentasi
1	Cuci tangan, lakukan gerakan piston yang ditarik kebawah memepermudah kekuatan tekanan isapan, ASI akan ditampung dibotol yang di tempelkan dipompa, hingga payudara kosong	10	33,33 (%)
2	Cuci tangan, lakukan gerakan piston yang ditarik kebawah memepermudah kekuatan tekanan isapan, ASI akan ditampung dibotol	16	53,33 (%)
3	Cuci tangan, lakukan gerakan piston yang ditarik kebawah memepermudah kekuatan tekanan isapan	4	13,33 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan table 5.4 diatas dapat diketahui bahwa pengertian ibu mengenai

memerah ASI menggunakan pompa ASI yang memilih Cuci tangan, lakukan gerakan piston yang ditarik kebawah memepermudah

kekuatan tekanan isapan, ASI akan ditampung dibotol yang di tempelkan dipompa, hingga payudara kosong sebanyak 10 orang (33,33%), Cuci tangan, lakukan gerakan piston yang ditarik kebawah memepermudah kekuatan tekanan isapan,

ASI akan ditampung dibotol sebanyak 16 orang (53,33%) dan Cuci tangan, lakukan gerakan piston yang ditarik kebawah memepermudah kekuatan tekanan isapan sebanyak 4 orang (13,33%).

2. Teknik Menyusui (X2)

Pembahasan data khusus untuk teknik menyusui pada ibu nifas

Tabel 5.5 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Teknik Menyusui Berdasarkan Frekuensi Ibu Menyusui Dalam Sehari

No	Frekuensi Menyusui	Jumlah Responden	Presentasi
1	8-10 kali/hari	7	23,33 (%)
2	4-7 kali/hari	20	66,66 (%)
3	<4 kali/ hari	3	10 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan table 4.5 diatas diketahui bahwa 7 orang (23,33%) menyusui 8-10 kali/hari, 20 orang (66,66%) menyusui 4-7 kali/hari dan 3 orang menyusui <4 kali/ hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden menyusui 4-7 kali/hari sebanyak 20 orang (66,6%).

Tabel 5.6 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Teknik Menyusui Berdasarkan Waktu Menyusui

No	Waktu Menyusui	Jumlah Responden	Presentasi
1	On demand (kapanpun bayi minta)	16	53,33 (%)
2	Saat bayi bangun tidur	12	40 (%)
3	Saat bayi menangis	2	6,66 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat diketahui bahwa 16 orang (53,33%) ibu menyusui on demand (kapanpun bayi minta), 12 orang (40%) ibu menyusui saat bayi bangun

tidur dan 2 orang (6,66%) ibu menyusui saat bayi menangis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak ibu menyusui secara on demand sebanyak 16 orang (53,33%).

Tabel 5.7 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Teknik Menyusui Berdasarkan Perlekatan Menyusui

No	Perlekatan Menyusui	Jumlah Responden	Presentasi
1	Meliputi putting susu dan areola ibu	9	30 (%)
2	Meliputi putting susu ibu	16	53,33 (%)
3	Meliputi Ujung putting	5	16,66 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa 9 orang (30%) ibu menyusui meliputi putting dan areola, 16 orang (53,33%) ibu menyusui meliputi putting susu dan 5 orang (16,66 %) ibu menyusui meliputi ujung putting

saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak ibu menyusui meliputi ujung putting sebanyak 16 orang (16,66%).

3. Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas (Y)

Tabel 5.8 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Bendungan ASI Pada Ibu. Nifas Berdasarkan Pembengkakan Payudara

No	Pembengkakan	Jumlah Responden	Presentasi
1	Bengkak dan kemerahan	11	36,66 (%)
2	Bengkak, kemerahan dan nyeri	14	46,66 (%)
3	Bengkak, kemerahan, nyeri dan keras	5	16,66 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa 11 orang (36,66%) payudara

ibu terasa bengkak dan kemerahan, 14 orang (46,66%) ibu merasa payudaranya bengkak,

kemerahan dan nyeri dan 5 orang (16,66%) ibu merasa payuranya bengkak, kemerahan, nyeri dan keras. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak ibu yang merasa payudaranya terasa bengkak kemerahan dan nyeri sebanyak 14 orang (46,66%).

Tabel 5.9 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Berdasarkan Suhu

No	Suhu	Jumlah Respoden	Presentasi
1	36-37,5 °C	9	30 (%)
2	37,6-38 °C	18	60 (%)
3	>38 °C	3	10 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa 9 orang (30 %) ibu nifas mempunyai suhu 36-37,5 °C, 18 orang (60%) ibu nifas mempunyai suhu 37,6-38 °C dan 3 oarang (10%) ibu nifas mempunyai suhu >38 °C. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak suhu ibu nifas 18 orang (60%) Mempunyai suhu 37,6-38 °C.

Tabel 5.10 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Berdasarkan Rasa nyeri

No	Nyeri	Jumlah Respoden	Presentasi
1	Saya tidak pernah merasakan nyeri payudara	14	46,66 (%)
2	Kadang –kadang saya merasakan nyeri payudara	13	43,33 (%)
3	Saya sering mengalami nyeri payudara dan terasa penuh	3	10 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan tabel 5.10 diatas dapat diketahui bahwa 14 orang (46,66%) ibu nifas tidak pernah merasakan nyeri payudara, 13 orang (43,33%) kadang-kadang ibu merasakan nyeri payudara dan 3 orang (10%) ibu sering mengalami nyeri payudara dan terasa penuh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak ibu nifas tidak pernah merasakan nyeri payudara sebanyak 14 orang (46,66%).

Tabel 5.11 Deskripsi Jawaban Kuesioner Variabel Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Berdasarkan Warna Payudara Ibu Nifas

No	Warna Payudara	Jumlah Respoden	Presentasi
1	Sesuai kulit	10	33,33 (%)
2	Kemerahan	15	50 (%)
3	Sangat Kemerahan	5	16,66 (%)
Jumlah		30	100 (%)

Berdasarkan table 5.11 diatas dapat diketahui bahwa 10 orang (33,33%) ibu nifas

mempunyai warna payudara sesuai kulit, 15 orang (50%) ibu nifas mempunyai warna payudara kemerahan dan 5 orang (16,66%) ibu nifas mempunyai warna payudara sangat kemerahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa paling banyak ibu nifas memiliki warna payudara kemerahan 15 orang (50%).

Pembahasan

Bendungan ASI Adalah adanya penyempitan ductus lactiferi oleh karena kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna antara lain adalah kelainan puting susu. Peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi sesudah bayi lahir dan plasenta keluar. (Prawirohardjo, 2012). Dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri dan Dwi Hanum bulan juli sampai agustus 2014 dengan judul “ Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Di BPS Amalia Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah ibu nifas berjumlah 20 responden. Pengambilan sampel menggunakan “Simple Random Sampling”. Besar sample 19. Memiliki variable

independen teknik menyusui dan variable dependen kejadian bendungan ASI. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI. Simpulan penelitian ini ada hubungan antara tehnik menyusui dengan kejadian bendungan ASI, bisa disebabkan oleh faktor lain, seperti pengosongan mammae yang tidak sempurna. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi, sehingga masyarakat terutama ibu menyusui mau memberikan ASI kepada bayinya

Di lihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan Kusumaningtyas, 2007 "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian Perah ASI Pada Ibu Yang Bekerja" 64 Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 42 responden ibu bekerja yang menyusui di RS. Mardi Rahayu diperoleh hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 52,38%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 73,81% dan mendapatkan sumber informasi sebagian besar diperoleh dari media massa sebesar 19,06%. Atas dasar latar belakang pendidikan dan sumber informasi sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan yang didukung pula oleh pekerjaan mereka sehari-hari dilingkungan Rumah Sakit. Sedangkan bagi responden yang tidak dari tenaga kesehatan mereka sehari-hari bekerja dilingkungan Rumah Sakit, dimana lingkungan tersebut mereka bergaul dengan orang-orang dari tenaga kesehatan. Hal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh wawan, bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan dan lingkungan. Selain itu dengan berkembangnya media informasi saat ini lebih memudahkan setiap orang untuk mengakses informasi dimana saja.

Berdasarkan data yang di sajikan didapatkan bahwa responden yang berumur 20-25 tahun sebanyak 15 orang (50%), umur 26-30 tahun sebanyak 8 orang (26,66%) dan umur >30 tahun sebanyak 7 orang (23,33%) dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,33%), yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (30%), berpendidikan SD sebanyak 4 orang (13,33%), dan berpendidikan Sarjana 1 orang (3,33%).

Hasil analisis statistik membuktikan terdapat hubungan yang positif dari variabel perah asi (X1) dan teknik menyusui (X2) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian bendungan asi (Y) karena nilai tersebut > F tabel atau F 0,05.

Nilai t_{hitung} variabel teknik menyusui (X2) > perah asi (X1) yaitu $4,429 > 2,437$ dengan demikian teknik menyusui lebih berpengaruh terhadap kejadian bendungan ASI pada ibu nifas.

Nilai koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0,811, nilai tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara variabel Perah ASI (X₁) dan Teknik Menyusui (X₂) mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas (Y) sebesar 81,1%, dan nilai tersebut mempunyai makna.

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI Pada Ibu Nifas.
2. Ada hubungan yang signifikan dengan kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas
3. Ada hubungan serta pengaruh yang signifikan terhadap kejadian bendungan ASI Pada Ibu Nifas

Saran

1. Bagi ibu. Bagi ibu menyusui agar sesering mungkin memerah/ mengosongkan ASI nya agar dapat mencegah terjadinya bendungan ASI dan tetap menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang benar.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian tentang Hubungan Perah ASI dan Teknik Menyusui dengan

- Kejadian Perah ASI di Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang.
3. Bagi Akademik. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan kepustakaan bagi ilmu pengetahuan terutama Program Studi Kebidanan, karena hasil penelitian ini mempunyai kontribusi terhadap Hubungan Perah ASI dan Teknik Menyusui dengan Kejadian Perah ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pamotan Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan BSMT, Direktur Akbid WHN, Kepala Puskesmas Pamotan, Bidan, Perawat, Dokter dan Ibu-Ibu yang menjadi responden dan seluruh civitas akademika yang telah berperan dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani.2012. *Asuhan Pada Kehamilan, Kelahiran Dan Kesehatan Wanita*. Jakarta, EGC.
- Astutik. 2014. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta, Salemba Medika.
- Fadlun. 2012. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka.
- Saifuddin, A B. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*, Bandung. *Alfabeta*.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suherni, 2007. *Perawatan Masa Nifas*, Yogyakarta, Fitramaya
- Sulistiyawati, 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*, Yogyakarta
- Sunarsih, 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Jakarta, Salemba Medika
- Suyanto & Salamah. 2009. *Riset Kebidanan, Meteologi dan Aplikasi*. Yogyakarta, Mitra Cendikia Press